BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang memiliki hubungan darah, ikatan pernikahan, atau adopsi, dan hidup bersama dalam satu rumah tangga. Mereka saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain dalam pemenuhan kebutuhan emosional, sosial, ekonomi, dan pendidikan (Suharto, 2022:115). Dalam Islam, keluarga memiliki kedudukan yang sangat penting dan merupakan unit sosial paling dasar yang menjadi fondasi di masyarakat. Keluarga bukan hanya sekadar ikatan darah atau pernikahan, tetapi juga merupakan amanah dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang harus dipelihara dan dijalankan sesuai dengan tuntunan-Nya. Salah satu fungsi keluarga didalam Islam adalah menjaga diri dan keluarga dari api neraka. Keluarga memiliki tanggung jawab besar untuk saling mengingatkan dalam kebenaran dan menjauhi kemungkaran, serta mendidik anak-anak dalam ajaran Islam agar terhindar dari siksa api neraka. Perintah tersebut terdapat pada QS. At-Tahrim ayat 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا

يَعْضُونَ اللَّهُ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak pernah durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu

mengerjakan apa yang diperintahkan." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005:560).

Selain perintah untuk menjaga diri sendiri dari perbuatan-perbuatan yang dapat menjerumuskan ke dalam neraka, ayat tersebut secara khusus menyoroti tanggung jawab terhadap keluarga. Seorang muslim tidak hanya bertanggung jawab atas keselamatan dirinya sendiri di akhirat, tetapi juga memiliki kewajiban untuk melindungi dan menyelamatkan keluarganya dari siksa api neraka.

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian dan minat anak (Ahmad et al., 2021:332). Pola asuh orang tua, hubungan antar anggota keluarga, serta dukungan yang diberikan kepada anak memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan minat belajar mereka. Lingkungan keluarga yang harmonis, komunikatif, dan mendukung biasanya mendorong anak untuk memiliki semangat belajar yang tinggi. Sebaliknya, kurangnya perhatian, konflik keluarga, atau sikap acuh tak acuh dari orang tua dapat menghambat perkembangan minat belajar siswa.

Minat belajar adalah kecenderungan atau keinginan yang kuat dan menetap pada diri seseorang untuk terlibat dalam aktivitas belajar. Tidak hanya sekadar rasa suka terhadap suatu mata pelajaran, tetapi lebih dalam, mencakup perhatian, ketertarikan, keterlibatan aktif, dan perasaan positif terhadap proses pembelajaran. Singkatnya, minat belajar adalah bahan bakar internal yang mendorong seseorang untuk terus belajar, mencari pengetahuan, dan

mengembangkan diri dengan senang hati, tanpa paksaan dan penuh semangat (Nurhayati & , Langlang Handayani, 2020:90).

Minat belajar memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan akademik dan pengembangan potensi individu secara keseluruhan. Dalam Islam, minat belajar memiliki kedudukan yang sangat penting dan sangat dianjurkan. Islam mendorong umatnya untuk senantiasa mencari ilmu pengetahuan (thalabul 'ilmi) sebagai bagian dari ibadah dan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Minat belajar dalam Islam tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga mencakup ilmu pengetahuan duniawi yang bermanfaat bagi kehidupan. Perintah tersebut terdapat pada QS. Al-Alaq ayat 1-5, dan sabda Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ

بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya: "Iqro'/Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2005:597).

Dan juga sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: "Menuntut ilmu itu wajib atas setiap muslim." (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dha'if Sunan Ibnu Majah no. 224)

Minat belajar dalam Islam bukan hanya sekadar ketertarikan intelektual, tetapi merupakan dorongan spiritual yang kuat untuk mencari ilmu sebagai bentuk ibadah dan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Minat ini didasari oleh keyakinan akan pentingnya ilmu sebagai cahaya, petunjuk, dan sarana untuk meraih kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Seorang muslim yang memiliki minat belajar yang tinggi akan senantiasa berusaha untuk menambah pengetahuannya, memahami ajaran agamanya dengan lebih baik, dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pada era modern ini, tantangan yang dihadapi keluarga semakin kompleks. Kesibukan orang tua, pengaruh teknologi, dan perubahan gaya hidup sering kali membatasi interaksi antar anggota keluarga (Sunyoto et al., 2024:21034). Hal ini dapat mengurangi perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anak, termasuk dalam membangun minat mereka terhadap pelajaran agama. Padahal, pendidikan agama merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter Islami yang kuat, terutama di tengah derasnya arus globalisasi.

Selain pengaruh lingkungan keluarga, karakter siswa yang beragam menuntut guru untuk memahami keunikan setiap individu. Hal ini dialami di kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025. SMP Muhammadiyah 5 Kerjo adalah sebuah sekolah menengah pertama (SMP) swasta yang berlokasi di Jl. Raya Kerjo, Sumberejo, Kecamatan Kerjo, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. Terletak tidak di kota tetapi juga tidak di desa yang

jauh dari akses informasi dan teknologi. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kerjo, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Karanganyar. Selain berada di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah, sekolah ini berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sebagai sekolah terakreditasi A, SMP Muhammadiyah 5 Kerjo memiliki fasilitas sarana prasarana yang memadai untuk mendukung proses belajar mengajar. Memiliki program unggulan didalam bidang agama, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu tahfidz qur'an, dimana siswa-siswinya dikelas 7 ditargetkan bisa membaca al-qur'an dan dikelas 9 ditargetkan hafal qur'an juz 30 atau juz 'amma.

Namun, kurangnya rasa semangat siswa-siswi terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terkhusus keinginan mereka untuk bisa membaca dan menghafal qur'an, sikap mereka yang cenderung semaunya sendiri, dan pasifnya orang tua terhadap proses belajar anak-anak ketika dirumah, menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran. Banyak siswa kelas 7 di semester genap SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 masih belum bisa membaca qur'an, menganggap pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga minat belajar mereka terhadap mata pelajaran ini cenderung kurang, yang mengakibatkan target capaian program unggulan di kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 belum tercapai.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, namun penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada hubungan lingkungan keluarga dengan minat atau motivasi belajar secara umum pada mata pelajaran selain PAI dan pada jenjang pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025. Dengan memahami hubungan ini secara komprehensif, diharapkan dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran keluarga dalam mendukung minat belajar siswa, sehingga tujuan pendidikan agama dapat tercapai secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka terdapat masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga sebagai faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar siswa, belum sepenuhnya memberikan dukungan yang optimal, baik dari segi perhatian, komunikasi, maupun motivasi belajar di rumah.
2. Rendahnya minat belajar siswa kelas 7 terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025, yang ditandai dengan kurangnya keaktifan, rasa ingin tahu, dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.

3. Lingkungan keluarga belum sepenuhnya mendukung terciptanya semangat belajar agama pada anak, kurangnya teladan, komunikasi, atau dorongan dari orang tua terkait pentingnya ilmu agama.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi beberapa masalah di atas, untuk menghindari meluasnya masalah pada penelitian ini, maka masalah dibatasi pada hal-hal sebagai berikut :

1. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025, tidak mencakup faktor-faktor lain seperti lingkungan sekolah, metode pembelajaran, atau pengaruh teman sebaya.
2. Minat belajar yang diteliti terbatas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan tidak mencakup minat belajar pada mata pelajaran lainnya.
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan secara langsung pada sekolah lain atau jenjang pendidikan lain.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar tingkat perhatian orang tua terhadap belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 ketika dirumah?

2. Seberapa besar minat belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 pada mata pelajaran PAI?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap tingkat minat belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 pada mata pelajaran PAI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat perhatian orang tua terhadap belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 ketika dirumah.
2. Untuk mengetahui seberapa besar minat belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 pada mata pelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap tingkat minat belajar siswa kelas 7 SMP Muhammadiyah 5 Kerjo tahun 2024/2025 pada mata pelajaran PAI.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya terkait dengan pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

- b) Menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas topik serupa, baik dalam lingkup mata pelajaran PAI maupun bidang pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Orang Tua

Memberikan wawasan kepada orang tua tentang pentingnya peran lingkungan keluarga dalam membangun minat belajar anak, khususnya dalam pendidikan agama. Membantu orang tua memahami faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah.

b) Bagi Guru PAI

Memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana faktor lingkungan keluarga memengaruhi minat belajar siswa, sehingga dapat membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih efektif. Dan memotivasi guru untuk menjalin komunikasi yang lebih baik dengan orang tua dalam rangka mendukung proses belajar siswa.

c) Bagi Sekolah

Memberikan masukan kepada pihak sekolah mengenai pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa. Dan mendorong sekolah untuk mengadakan program-program yang melibatkan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama siswa.